

Kemampuan Menulis Teks Eksposisi siswa Fase X SMA Negeri 8 Padang Menggunakan Model *Discovery Learning*

Sindi Irawati^{1*}, Najmi Hayati², Susanti Marisya³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ekasakti-Aai Padang, Indonesia

*Email: sindiirawati@gmail.com

Received 02/08/2024 ; revised 16/08/2024 ; accepted 18/08/2024 ; published 25/08/2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, khususnya pada pengembangan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi dengan penerapan model *Discovery Learning* pada siswa Fase X SMA Negeri 8 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menilai hasil tulisan berdasarkan aspek tesis, argumentasi dan bukti, serta penegasan ulang, lalu menghitung nilai rata-rata dan mengklasifikasikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa tergolong sangat baik dengan rata-rata 86,72. Secara rinci, aspek tesis memperoleh rata-rata 84,26, aspek argumentasi dan bukti 88,89, serta aspek penegasan ulang 88,03. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* efektif mendukung kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi secara logis, sistematis, dan terarah, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis di SMA.

Keywords: Teks eksposisi, kemampuan menulis, *Discovery Learning*

Abstract

This study was motivated by students' still low ability in writing exposition texts, particularly in developing a thesis statement, constructing arguments supported by evidence, and presenting a logical reiteration. The study aimed to describe the ability to write exposition texts through the implementation of the *Discovery Learning* model among Phase X students of SMA Negeri 8 Padang. This research employed a quantitative approach with a descriptive method. The subjects were 36 students of Phase X.E4 selected through purposive sampling from a population of 350 Phase X students. The data were collected through a performance test in writing exposition texts and documentation. The data were analyzed by selecting students' written work, scoring it based on an assessment rubric covering the opening (thesis), body (arguments and evidence), and closing (reiteration), converting the scores into grades, calculating the mean scores, and then describing the results according to the assessment classification. The findings showed that the students' ability in writing exposition texts was classified as very good, with an overall mean score of 86.72. In detail, the thesis aspect obtained a mean score of 84.26, which was categorized as good; the arguments and evidence aspect obtained 88.89, which was categorized as very good; and the reiteration aspect obtained 88.03, which was also categorized as very good. The implication of this study is that the *Discovery Learning* model can be used as an effective alternative in improving students' ability to write exposition texts in a more logical, systematic, and well-directed manner.

Keywords: Exposition text, writing ability, *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA menempatkan keterampilan menulis sebagai sarana untuk melatih siswa menyampaikan gagasan secara logis, terstruktur, dan berbasis alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks itu, teks eksposisi menjadi penting karena menuntut siswa menyusun tesis, mengembangkan argumentasi yang didukung fakta atau bukti, lalu menutupnya dengan penegasan ulang yang konsisten. Pada penelitian tentang siswa Fase X, kemampuan menulis teks eksposisi bahkan dinilai secara spesifik melalui kualitas tesis, argumentasi dan bukti, serta penegasan ulang, sehingga

keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kelancaran menulis, tetapi juga dengan kemampuan mengorganisasi pikiran secara runtut dan objektif (Kaniria, Khairani, & Hayati, 2025).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa menulis teks eksposisi masih menjadi masalah bagi siswa SMA. Nopriani dan Pebrianti (2020) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan menentukan gagasan utama, menyampaikan topik permasalahan, menulis tesis, menyusun argumentasi, membuat penegasan ulang, dan mengembangkan kerangka menjadi teks eksposisi yang utuh. Sejalan dengan itu, Al-Maimun (2021) melaporkan bahwa siswa kelas X masih mengalami kesulitan mengomunikasikan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat ke dalam bentuk teks eksposisi, sehingga pembelajaran membutuhkan strategi yang lebih menarik agar minat menulis tumbuh dan proses produksi teks menjadi lebih baik. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa masalah menulis teks eksposisi tidak hanya terletak pada hasil akhir, tetapi juga pada lemahnya kemampuan siswa dalam menemukan, menata, dan mengembangkan ide ke dalam struktur teks yang benar.

Salah satu model yang dinilai relevan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah *Discovery Learning* karena model ini mendorong siswa aktif menemukan konsep, mengolah informasi, dan membangun pengetahuan melalui proses eksplorasi. Secara empiris, Yenti, Ramadhanti, dan Laila (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Hasil yang serupa dilaporkan oleh Agustin dan Syahrul (2023): nilai rata-rata siswa meningkat dari 59,57 sebelum perlakuan menjadi 79,40 sesudah pembelajaran, dan uji-t menunjukkan pengaruh yang signifikan (t hitung 8,89 > t tabel 1,80). Dengan demikian, literatur mutakhir memperlihatkan bahwa *Discovery Learning* berpotensi menjadi pendekatan yang efektif untuk memperbaiki kualitas tulisan eksposisi siswa, terutama pada aspek struktur, argumentasi, dan kejelasan pengembangan ide.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada dua arah: mengidentifikasi kesulitan umum siswa dalam menulis teks eksposisi atau menguji pengaruh model pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar. Ruang yang masih penting adalah pemetaan kemampuan aktual siswa secara deskriptif setelah penerapan *Discovery Learning*, terutama pada aspek-aspek inti teks eksposisi. Atas dasar itu, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Fase X setelah penerapan *Discovery Learning*, dengan perhatian pada kualitas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Secara substantif, penelitian ini penting karena memberi gambaran empiris tentang performa menulis siswa, bukan hanya menyimpulkan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah: bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa Fase X SMA Negeri 8 Padang setelah diterapkan model *Discovery Learning*? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi setelah penerapan model tersebut, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran menulis yang lebih aktif, terarah, dan sesuai dengan tuntutan keterampilan berpikir serta berargumentasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan penerapan model

Discovery Learning. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Padang, yang berlokasi di Jalan Adinegoro Km 18, Kayu Kalek, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa Fase X SMA Negeri 8 Padang sebanyak 350 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa dari Fase X.E4 Teknik pengumpulan data mencakup tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan menulis teks eksposisi dan dokumentasi sebagai data pendukung.

Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menyeleksi hasil tulisan siswa untuk memastikan bahwa teks yang dihasilkan sesuai dengan kategori teks eksposisi. Kedua, setiap hasil tulisan diperiksa dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup aspek struktur teks eksposisi yaitu pembukaan (tesis), isi (argumentasi dan bukti), serta penutup (penegasan ulang). Ketiga, skor yang diperoleh siswa dikonversi menjadi nilai menggunakan rumus dari Karnila dan Desi (2023), dengan memperhatikan skor maksimum dan skala penilaian yang digunakan.

$$N \frac{SM}{SI} \times Smax$$

Keterangan:

N = Tingkat penguasaan

SM = Skor yang diperoleh

SI = Skor yang harus dicapai

Smax =Skala yang digunakan

Selanjutnya, peneliti menghitung rata-rata nilai kemampuan menulis teks eksposisi berbasis model Discovery Learning. Tahap akhir adalah membahas hasil analisis untuk menarik kesimpulan mengenai tingkat kemampuan menulis siswa. Dengan langkah-langkah ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas penerapan model Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi setelah penerapan model Discovery Learning. Berdasarkan hasil perhitungan, tingkat penguasaan tertinggi yang dicapai siswa adalah 100%, sedangkan yang terendah 66,67%. Hasil perolehan nilai menunjukkan bahwa dari 36 siswa, sebanyak 19 orang (52,78%) memperoleh tingkat penguasaan sempurna (100%), sedangkan 17 orang (47,22%) berada pada tingkat penguasaan 66,67%. Pada aspek tesis (pembukaan) adalah 84,26, yang termasuk kategori baik karena berada dalam rentang 76-85% pada skala 10.

Selanjutnya, pada aspek argumentasi (bagian inti teks), hasil perhitungan menunjukkan rata-rata nilai 88,89, yang termasuk kategori sangat baik (rentang 86–95%). Dari total siswa, 24 orang (66,67%) berada pada kategori sempurna, sedangkan 12 orang (33,33%) tergolong lebih dari cukup. Untuk aspek penegasan ulang (penutup), nilai rata-rata yang diperoleh adalah 87,03, juga berada dalam kategori sangat baik. Sebanyak 25 siswa (69,44%) mencapai tingkat penguasaan sempurna, 8 siswa (22,22%) berada pada kategori lebih dari cukup, dan 3 siswa (8,33%) masih tergolong kurang. Jika dirata-ratakan secara keseluruhan, kemampuan menulis teks eksposisi berbasis model Discovery Learning mencapai nilai 86,72, yang termasuk kategori sangat baik (BS). Model pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam mengembangkan tesis,

menyusun argumentasi yang logis, serta menutup tulisan dengan penegasan ulang yang jelas.

Tabel 1. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Discovery Learning*

No	Aspek yang Dinilai	Nilai-nilai Rata-rata	Klasifikasi
1	Pembukaan (Tesis)	84,260	Baik (B)
2	Isi (Argumentasi dan Bukti)	88.89	Baik Sekali (BS)
3	Penutup (Penegasan Ulang)	88.03	Baik Sekali (BS)
	Rata-rata keseluruhan	86.72	Baik Sekali(BS)

Jika dirata-ratakan secara keseluruhan, kemampuan menulis teks eksposisi berbasis model *Discovery Learning* mencapai nilai **86,72**, yang termasuk kategori **sangat baik (BS)**. Terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam mengembangkan tesis, menyusun argumentasi yang logis, serta menutup tulisan dengan penegasan ulang yang jelas.

1. Aspek Pembukaan Tesis

Aspek pembukaan (tesis) memperoleh rata-rata 84,26 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mampu menulis bagian awal teks eksposisi dengan menghadirkan gagasan utama yang jelas dan relevan, meskipun kualitas tesis masih perlu diperkuat agar lebih tegas dan lebih terarah. Temuan ini sejalan dengan Nopriani dan Pebrianti yang menyatakan bahwa siswa masih sering mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama, menyampaikan topik permasalahan, dan menulis tesis secara utuh. Dari sisi pembelajaran, capaian ini dapat dijelaskan karena *Discovery Learning* membantu siswa menemukan ide pokok melalui proses eksplorasi dan diskusi. Hal ini didukung oleh Yenti, Ramadhanti, dan Laila (2022) serta Agustin dan Syahrul R. (2023) yang menunjukkan bahwa *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

2. Aspek Isi (Argumentasi dan Bukti)

Nilai rata-rata 88,89 mengindikasikan bahwa siswa telah mampu menulis bagian argumentasi dengan baik, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan kecil dalam penyusunan paragraf dan penggunaan kalimat penghubung.

Pada aspek isi, khususnya argumentasi dan bukti, siswa memperoleh nilai rata-rata 88,89 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan bagian inti teks eksposisi dengan menyajikan alasan dan bukti yang mendukung tesis. Temuan ini lebih baik dibandingkan hasil penelitian Nopriani dan Pebrianti (2019) yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih bervariasi. Capaian tersebut dapat dijelaskan karena *Discovery Learning* mendorong siswa menemukan dan mengembangkan gagasan secara mandiri; hal ini sejalan dengan penelitian Yenti, Ramadhanti, dan Laila (2022) serta Agustin dan Syahrul R. (2023) yang membuktikan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Meskipun demikian, masih ditemukannya kesalahan kecil dalam penyusunan paragraf dan penggunaan kalimat penghubung menunjukkan bahwa argumentasi siswa belum sepenuhnya padu. Hal ini sesuai dengan temuan Susiati dan Pratiwi (2025) bahwa kepaduan paragraf dalam teks eksposisi sangat dipengaruhi oleh penggunaan konjungsi dan hubungan logis antargagasan.

3. Aspek Penutup (Penegasan Ulang)

Dengan rata-rata 87,03, sebagian besar siswa berhasil menyusun bagian penutup dengan kesimpulan dan saran yang sesuai dengan topik pembahasan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya memberikan penegasan terhadap tesis di bagian akhir tulisan.

Pada aspek penutup atau penegasan ulang, siswa memperoleh nilai rata-rata 87,03 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis bagian akhir teks eksposisi dengan penegasan yang sesuai dengan topik pembahasan. Temuan ini sejalan dengan Kaniria, Khairani, dan Hayati (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa berbasis *Discovery Learning* berada pada kategori sangat baik, termasuk pada aspek penegasan ulang. Syambirawansah, Mahsun, dan Burhanuddin (2022) juga menemukan bahwa sebagian besar siswa telah memahami struktur teks eksposisi, termasuk tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Dari sisi pembelajaran, hasil ini dapat dijelaskan karena *Discovery Learning* membantu siswa membangun alur berpikir sejak menemukan ide sampai menegaskan kembali gagasan utama; hal ini didukung oleh penelitian Yenti, Ramadhanti, dan Laila (2022) serta Agustin dan Syahrul R. (2023) yang menunjukkan pengaruh signifikan model tersebut terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Meskipun demikian, sebagaimana ditegaskan Almaimun (2021), kemampuan menutup teks tetap perlu dilatih agar penegasan ulang yang ditulis semakin padat, tepat, dan koheren dengan tesis serta argumentasi.

Secara keseluruhan model ini mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan ide konsep secara mandiri, berdiskusi dengan teman, dan menulis dengan lebih terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan menulis teks eksposisi dengan penerapan model *Discovery Learning* pada siswa Fase X SMA Negeri 8 Padang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa tergolong sangat baik dengan rata-rata nilai 86,72. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menulis teks eksposisi dengan baik dari segi isi, struktur, dan kebahasaan. Secara lebih rinci, aspek pembukaan atau tesis memperoleh rata-rata 84,26 dengan kategori baik, sedangkan aspek argumentasi dan bukti mencapai rata-rata 88,89 serta aspek penutup atau penegasan ulang memperoleh rata-rata 88,03, yang keduanya berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung kemampuan siswa menulis teks eksposisi secara lebih terarah, logis, dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., & R, S. (2023). *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh*. *MASALIQ*, 3(4), 512–527. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1191>
- Almaimun, A. F. (2021). *Penerapan Fase Produksi Teks Eksposisi pada Pembelajaran Berbasis Teks oleh Siswa Kelas X SMA 1 Simanjaya Kabupaten Lamongan Tahun Pembelajaran 2020/2021*. *EDU-KATA*, 7(2), 134–142. <https://doi.org/10.52166/kata.v7i2.2720>.
- Kaniria, Z., Khairani, Z., & Hayati, N. (2025). *Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Berbasis Model Discovery Learning Siswa Fase X Negeri 8 Padang*. *Jurnal Armada Pendidikan*, 3(1), 87–93. <https://doi.org/10.60041/jap.v3i1.387>
- Karnila, D., & Desi, N. (2023). *Panduan konversi nilai dalam penilaian keterampilan menulis*. UNP Press.

- Nopriani, H., & Pebrianti, I. T. (2019). *Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X melalui Penggunaan Bahan Ajar Hasil Pengembangan*. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 92–97. <https://doi.org/10.32502/jbs.v3i2.1825>
- Susiati, S., & Pratiwi, Y. (2025). *Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Teks Eksposisi Hasil Alih Wahana Karya Siswa Kelas X SMK*. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 499–514. <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769>.
- Syambirawansah, D., Mahsun, & Burhanuddin. (2022). *Analisis Pemahaman Siswa terhadap Kepenulisan Teks Eksposisi di SMP Negeri 3 Poto Tano: Metode Campuran*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2500–2517. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3744>.
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 93–102. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>